

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Dukungan Keluarga tentang Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Garuda

Kota Bandung

Berlyna Saragih¹, Theresia Mani Ratu², Ria Angelina³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
berlynds@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita sangat penting diketahui oleh orang tua ataupun anggota keluarga lainnya sehingga mudah mendeteksi bila ada penyimpangan tumbuh kembang. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka keluarga akan memberi dukungan terhadap kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita di Puskesmas Garuda Kota Bandung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 93 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil penelitian** sebanyak 53 responden (57 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan tumbuh kembang dan 91 responden (97,8 %) mendukung pemeriksaan tumbuh kembang balita. Berdasarkan uji korelasi spearman rank didapatkan nilai p-value = 0,015 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan. **Kesimpulan :** Pengetahuan berhubungan dengan dukungan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita di Puskesmas Kota Bandung. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk tetap memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang kepada semua anggota keluarga yang memiliki anak balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan keluarga, pemeriksaan tumbuh kembang

ABSTRACT

Relationship of Family Knowledge with Family Support on Toddler Development Tests at Garuda Health Center Bandung

Background: Knowledge of toddlers growth and development is very important to be known by parents or other family members so it is easy to detect if there are growth and development irregularities. By having good knowledge, the family will provide support for the growth and inspection activities carried out by health workers. The purpose of this study was to determine the relationship of family knowledge with family support regarding the examination of growth and development of infants at the Garuda Health Center in Bandung. **Method:** This study uses analytic methods with cross sectional approach. The number of samples in this study were 93 respondents using purposive sampling technique. Retrieval of research data using a questionnaire. **The results** of the study were 53 respondents (57%) had good knowledge about growth and inspection and 91 respondents (97.8%) supported the examination of child growth and development. Based on the Spearman rank correlation test, the p-value = 0.015 ($p < 0.05$) was obtained, meaning that there was a relationship. **Conclusion:** Knowledge is related to family support regarding the examination of growth and development of infants in the Bandung City Health Center. It is recommended for health workers to keep providing information about the importance of growth and development checks to all family members who have children under five.

Keywords: Knowledge, family support, growth check

PENDAHULUAN

Balita (bawah lima tahun) merupakan salah satu periode tumbuh kembang anak dengan rentang usia 12-60 bulan. Pertumbuhan dan perkembangan pada usia balita dapat menjadi penentu keberhasilan tumbuh kembang anak pada tahapan selanjutnya. Usia balita juga merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan terulang lagi, sehingga disebut *golden age* (Soetjningsih, 2013).

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram) dan ukuran panjang (cm, meter) (Wong, 2009). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi sel sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah Balita di Indonesia sebanyak 23.848.283 jiwa dari 87,9 juta anak atau 10 % dari seluruh populasi. Pemeriksaan tumbuh kembang yang komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini

Tumbuh Kembang (SDIDTK). Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Adapun manfaat pemeriksaan tumbuh kembang pada balita adalah untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak. Dampak jika tidak dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang yaitu tidak dapat mendeteksi penyimpangan tumbuh kembang pada balita sehingga tidak terjadi penyimpangan yang menetap dengan tujuan melakukan intervensi dini dalam menangani penyimpangan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rivancia R (2018), menunjukkan bahwa dari 30 responden, 23 (76,7%) responden dengan tumbuh kembang normal dan 7 (22,3%) responden dideteksi tidak normal.

Pengetahuan tentang dasar-dasar tumbuh kembang anak sangat penting dan harus dipahami oleh orang tua sehingga mudah mengetahui setiap kali ada penyimpangan dan segera dapat ditindaklanjuti. Kurangnya pengetahuan keluarga terutama keluarga yang terdekat dengan anak mengakibatkan tidak terdeteksinya masalah tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, dan gangguan autisme (Soetjningsih, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rivanica, R (2018) diketahui terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan deteksi tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Harapan bangsa Palembang. Selain pengetahuan keluarga, faktor lain yang mempunyai peran penting dalam pemeriksaan tumbuh kembang balita yaitu dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana anggota keluarganya tumbuh dan berkembang. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu : dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010).

Berdasarkan penelitian Oktobriariani & Fitriani (2017), menunjukkan bahwa salah satu faktor pemicu terhambatnya tingkat keberhasilan stimulasi, deteksi dan intervensi dini pada balita adalah tidak adanya dukungan dari orang lain khususnya keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Garuda Kota Bandung didapatkan data jumlah balita yang dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang dalam tiga bulan terakhir (bulan Oktober sampai Desember 2018) sebanyak 1.252 orang. Di Puskesmas Garuda terdapat ruangan khusus untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang dan juga disediakan tempat bermain untuk anak. Selain dilakukan di Puskesmas, pemeriksaan tumbuh kembang juga dilakukan di Posyandu dan PAUD yang ada di wilayah kerja Puskesmas Garuda. Dari hasil pemeriksaan tumbuh kembang yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada bulan Oktober tahun 2018 terdapat 1 orang balita yang mengalami penyimpangan dan 2 orang yang meragukan, bulan November balita yang mengalami penyimpangan 2 orang dan yang meragukan 2 orang, bulan Desember balita yang

mengalami penyimpangan 2 orang. Hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Garuda Kota Bandung pada dua responden yang merupakan ibu dari anak balita (usia 1 dan 2 tahun) yang datang untuk berobat. Responden pertama Ny. S mengatakan “saya tahu bahwa pemeriksaan tumbuh kembang penting bagi anak usia balita karena mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan harus terus dipantau. Saya juga sering mendapat informasi dari petugas kesehatan agar selalu membawa anak saya untuk dilakukan pemantauan tumbuh kembang. Dari anak saya masih bayi sampai sekarang saya dan keluarga sering membawa anak saya ke Puskesmas ataupun ke Posyandu untuk dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang. Pemeriksaan tumbuh kembang yang dilakukan seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan juga petugas kesehatan menanyakan perkembangan anak saya selama di rumah”. Responden kedua Ny. R mengatakan “saya sering mendapat informasi dari petugas kesehatan saat saya ke Puskesmas ataupun saat di posyandu bahwa pemeriksaan tumbuh kembang penting dilakukan sampai anak berusia 6 sampai 7 tahun dan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan. Sampai saat ini keluarga juga mendukung dan selalu mengantar saya dan anak ke Puskesmas walaupun tidak sering. Yang saya tahu kalau pemeriksaan tumbuh kembang pada anak balita itu timbang berat badan, ukur tinggi badan dan juga petugas kesehatan menanyakan beberapa pertanyaan kepada kami sebagai orang tua apa saja yang sudah bisa anak kami lakukan dirumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

METODE

Desain penelitian ini penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah balita di Puskesmas Garuda Kota Bandung sebanyak 1.252 orang. Sampel terdiri dari 93 orang dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yaitu variabel pengetahuan keluarga 15 pertanyaan dan variabel dukungan keluarga 20 pernyataan dengan waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Februari sampai 03 Maret 2019 dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *sperman rank*.

HASIL

1. Gambaran Pengetahuan Keluarga

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Pemeriksaan Tumbuh Kembang

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	12	12.9
Cukup	28	30.1
Baik	53	57
Dukungan Keluarga		
Mendukung	91	97.8
Tidak Mendukung	2	2.2
Total	93	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian dari seluruh responden yaitu 57% memiliki pengetahuan cukup dan 97.8% mendukung pemeriksaan tumbuh kembang balita.

2. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Dukungan Keluarga Tentang Pemeriksaan Tumbuh Kembang

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Dukungan Keluarga Tentang Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Garuda Kota Bandung

Pengetahuan Keluarga	Dukungan Keluarga				pValue
	Mendukung		Tidak Mendukung		
	F	%	F	%	
Baik	53	100	0	0	0.015
Cukup	28	100	0	0	
Kurang	10	83.3	2	16.7	
Total	91	97.8	2	2.2	

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai signifikansi (p-value) adalah 0,015. Nilai p-value (0,015) < p-alpha (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 53 orang (57 %), pengetahuan yang cukup sebanyak 28 orang (30,1 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (12,9 %). Pengetahuan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita sangat penting dan harus dipahami oleh orang tua atau anggota keluarga yang lain, sehingga mudah mengetahui bila ada penyimpangan dan segera ditindaklanjuti. Kurangnya pengetahuan keluarga terutama keluarga yang terdekat dengan anak mengakibatkan tidak terdeteksinya masalah tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional (Soetjningsih, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivanica (2018) yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan deteksi tumbuh kembang anak balita. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mudah mengerti tentang tumbuh kembang yang normal sesuai dengan usia balita. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan keluarga dalam hal ini orang tua ataupun anggota keluarga lain yang dekat dengan balita tentang tumbuh kembang dan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita sangat penting agar mengetahui tumbuh kembang yang normal serta mendeteksi adanya penyimpangan. Sebagian besar responden di Puskesmas Garuda Kota Bandung memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita dikarenakan Petugas Kesehatan telah memberikan informasi terkait manfaat pemeriksaan tumbuh kembang dan juga program SDIDTK di Puskesmas Garuda sudah berjalan dengan baik serta dilakukan

pemeriksaan tumbuh kembang 2 kali dalam seminggu. Pengetahuan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah anak, karena keluarga yang mempunyai 3 orang anak atau lebih akan berbeda pengetahuannya dengan keluarga yang baru mempunyai anak

2. Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari seluruh responden mendukung pemeriksaan tumbuh kembang pada anak balita yaitu sebanyak 97,8 %. Penelitian yang dilakukan oleh Oktobriariani & Fitriani (2017) menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat tingkat keberhasilan stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap pencegahan penyimpangan tumbuh kembang pada Balita adalah tidak adanya dukungan dari keluarga, seperti kurangnya partisipasi keluarga untuk mencari informasi terkait pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam pemeriksaan tumbuh kembang Balita, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anggota keluarganya tumbuh dan berkembang. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu : dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga perlu mengetahui tentang pemeriksaan tumbuh kembang pada balita sehingga keluarga dapat memberikan dukungan, Dukungan tersebut berupa dukungan informasi, penghargaan, instrumental dan emosional. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam membantu petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang dan mendeteksi adanya penyimpangan.

3. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Dukungan Keluarga Tentang Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh

kembang Balita yaitu dengan hasil p-value 0,015, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk memahami sesuatu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, antara lain pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan tentang dasar-dasar tumbuh kembang anak sangat penting dan harus dipahami oleh orang tua atau anggota keluarga yang lain sehingga dengan mudah mengetahui bila ada penyimpangan dan segera ditindaklanjuti (Soetjiningsih, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan juga informasi yang didapatkan petugas kesehatan. Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan tumbuh kembang pada balita dan juga penyimpangan-penyimpangan tumbuh kembang. Pengetahuan responden dikarenakan mereka mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan juga ada kemauan untuk mencari informasi dari internet terkait pemeriksaan tumbuh kembang. Di Puskesmas Garuda Kota Bandung sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik karena didukung oleh tingkat pendidikan yang baik. Dengan demikian pengetahuan, sumber informasi yang didapat sangat mempengaruhi

persepsi keluarga tentang pentingnya mengetahui tumbuh kembang normal dan juga pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi terlaksananya pemeriksaan tumbuh kembang yang baik pada balita. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan keluarga terhadap anggota keluarga yang lain, berupa dukungan informasi, penghargaan, instrumental dan emosional. Di Puskesmas Garuda Kota Bandung sebagian besar responden mendukung pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Dukungan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dari responden tentang pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Garuda Kota Bandung didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan dukungan keluarga dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan untuk memberikan informasi dan mengevaluasi pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan tumbuh kembang balita tidak hanya kepada ibu tetapi juga kepada anggota keluarga yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Friedmen, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, praktek* (ed. 5). Jakarta: EGC.
- Hidayat, A.A. (2010). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Konsep Pengetahuan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamental of nursing*. (buku 1 edisi 7). Jakarta: EGC.
- Ridha, H.N. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka belajar : Yogyakarta.
- Riyadi, A.L.S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.

- Riyanto, Agus. (2011). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh. (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. Ed 2, Jakarta: EGC.
- Sulistiyawati, A., (2014) *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wong, D. L. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik Wong edisi 6 volume 1*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI
http://ecinta.com/uploads/resource/Buku_SDIIDTK_Bab_I-V.pdf diakses tanggal 17 Oktober 2018, jam 22:14 WIB
- Aisyiyah Palembang, Volume 1 Nomor 1 Februari 2018
http://www.jurnal.stikesaisyiahpalembang.ac.id/index.php/JA_M/article/view/14/11 diakses tanggal 06 Desember 2018, jam 19:31
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta : Komisi Etik Penelitian dan Pengambnagan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. (2018).
- Profil Kesehatan Indonesia 2017.
http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatanindonesia/Data-danInformasi_Profil-KesehatanIndonesia-2017.pdf diakses tanggal 15 Oktober 2018, jam 20 : 15 Oktobriariani,
- Rona R., Inna Sholicha Fitriani (2017). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. *Jurnal IJHS*, Vol 1, No 1, Maret 2017
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/383/392> diakses tanggal 14 Desember 2018, jam 12:05
- Rivanica, R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Tumbuh Kembang pada Balita 3 – 5 Tahun di Paud Harapan Bangsa Palembang Tahun 2017*. *Jurnal Program Studi Kebidanan STIKES*